

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data membahas tentang peneliti dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti akan dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN Kota Blitar:

Peneliti datang ke MAN Kota Blitar pada tanggal 03 Desember 2018 pada pukul 07:00 WIB untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Ketika itu peneliti menuju ruang TU untuk mengantarkan surat penelitian dan menemui Waka Kurikulum MAN Kota Blitar yaitu Ibu Luffi Sanderiana, S. Pd. untuk melakukan koordinasi sebelum wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Kota Blitar, Waka Kurikulum MAN Kota Blitar dan dua guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Setelah itu peneliti melakukan kesepakatan untuk melakukan penelitian kepada masing-masing informan. Karena sekolah akan Ujian Akhir Semester (UAS), maka beliau mengizinkan memulai penelitian pada tanggal 3 Januari 2019 dan merekomendasikan siapa saja yang bisa diwawancarai. Setelah itu peneliti datang ke lokasi pada tanggal 31 Januari 2019 pukul 09:00 WIB untuk

menemui guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Ibu Ummu Roisah, S. Ag. dan Bapak Moch. Saichu Wicaksono, S. Ag. MA. untuk melakukan wawancara. Kemudian peneliti datang lagi ke MAN Kota Blitar pada tanggal 03 Februari 2019 untuk melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MAN Kota Blitar yaitu Bapak Drs. P. Slamet Waluyo, M. Pd. I dan Ibu Luffi Sanderiana, S. Pd.

Peneliti kembali lagi untuk datang ke MAN Kota Blitar pada tanggal 26 April 2019 guna mengambil data tambahan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru Akidah Akhlak MAN Kota Blitar. Kemudian pada tanggal 26 April 2019 peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, satu guru Akidah Akhlak, dan salah satu siswa kelas XI IIK 1 MAN Kota Blitar. Sedangkan pada keesokan harinya, pada tanggal 27 April peneliti datang lagi ke MAN Kota Blitar untuk melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak lainnya. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja selama proses penelitian, akan tetapi melakukan observasi dan juga dokumentasi. Dengan demikian dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Mantab dan Stabil Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar

Guru selalu melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas kompetensinya. Begitu juga dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak. Salah satunya pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar ini. Untuk

mengetahui bagaimana pengembangan yang dilakukan guru Akidah Akhlak tersebut peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mula-mula peneliti melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak bapak Saichu Wicaksono terkait pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil sebagai berikut:

“Yang sudah saya lakukan itu selama ini saya berusaha stabil dalam emosional. Saya selalu mengacu pada QS. Ali Imran Juz 3 ayat 133-134, insyaAllah halaman 7 pojok kanan atas mbak. Dalilnya juga jelas janganlah kamu marah itu. Saya berusaha mengingat kedua dalil tersebut mbak, saya upayakan”.¹

Begitu juga yang telah disampaikan oleh Bapak Slamet terkait pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak yang sudah dilakukan di MAN Kota Blitar sebagai berikut:

“Sejauh ini untuk hal itu pengembangannya berupa controlling. Controlling dikemas dalam suatu kegiatan, utamanya kegiatan agama atau kegiatan keriligiusan. Kegiatan khotmil qur’an setiap hari Jum’at itu contohnya. Mendatangkan trainer atau motivator maupun penceramah untuk pengembangan ini. Ada pula khusus untuk bapak-bapak yang kami tunjuk sebagai imam sholat, baik sholat sunnah maupun sholat wajib. Dari situ kita bisa lihat bagaimana sikap mantab dan stabilnya yang bersangkutan itu seperti apa. Kalau program ini sebetulnya untuk keseluruhan guru secara umum”.²

Ibu Luffi menambahkan terkait hal itu sebagai berikut:

“Sebenarnya nggak hanya guru Akidah Akhlak aja sih mbak, maksud saya ya secara keseluruhan semua guru di MAN Kota Blitar ini dilakukan pengembangan kompetensi. Untuk kepribadian mantab dan

¹ Wawancara dengan Bapak Saichu pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 12.00 WIB

² Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo pada hari Jum’at, 26 April 2019 pada pukul 08.00 WIB

stabil guru ini yang sudah kami lakukan itu kami melakukan controlling. Controlling ini dilakukan dengan mendatangkan motivator, atau trainer semacam itu mbak. Selain itu yang rutin dilaksanakan itu khataman Bapak Ibu guru rutin seminggu sekali. Mantab dan stabilnya bisa dilihat dari keaktifan ikut sertanya itu mbak”.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar dilakukan dengan memantabkan dan menstabilkan emosional, dengan menahan diri dengan mengacu pada dalil Al-Qur’an dan Hadits. Selain itu pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil di MAN Kota Blitar dilakukan dengan melaksanakan pengendalian atau controlling yang dikemas dalam kegiatan keagamaan atau keriligiusan seperti khataman Al-Qur’an rutin setiap hari Jum’at, serta *controlling* pada saat ada kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dengan mendatangkan trainer, motivator, maupun penceramah.

Berdasarkan observasi peneliti, memang benar bahwasannya setiap hari Jum’at diadakan khataman Al-Qur’an bersama secara rutin.⁴ Begitu juga guru Akidah Akhlak yang selalu berusaha memantabkan dan menstabilkan emosionalnya juga begitu terlihat dalam kegiatannya disekolah. Hal ini juga peneliti buktikan dengan mewawancarai salah satu siswa kelas XI IIK 1 terkait kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

³ Wawancara dengan Ibu Luffi pada hari Jum’at, 26 April 2019 pada pukul 09.30 WIB

⁴ Observasi peneliti pada hari Jum’at, 26 April 2019

“Sudah bagus i mbak. Beliau ndak pernah marah-marah loh mbak. Baik, mudah tersenyum. Lhawong marah ae berusaha disenyum-senyum”.⁵

Dengan demikian pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak benar-benar telah dilakukan pengembangan. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.1. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam⁶

Semua usaha terus diupayakan untuk mendapatkan hasil yang optimal, akan tetapi hambatan itu selalu ada. Begitu juga dalam pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil ini, hambatan pun juga ada. Berikut hasil wawancara terkait hambatan dalam pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil:

WIB

⁵ Wawancara dengan Haris Ibnu Ahmad pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 10.00

⁶ Dokumentasi peneliti pada Jum'at, 26 April 2019

“Ya, manusiawi mbak. Pasti pernah dan ada keinginan untuk marah. Pasti itu. Tiba-tiba tersulut emosi, seperti itu. Lalai juga pernah mbak. Lalai saya itu waktu jiwa mulai tenang untuk berdzikir, tiba-tiba membaca iklan. Wah, sudah hilang sudah”.⁷

Bapak Slamet Waluyo dan Ibu Luffi Sanderiana juga menambahkan pemaparan terkait hal tersebut berikut ini:

“Hambatannya tentu ada ya mbak, kalau dikhususkan ke guru Akidah Akhlak itu di MAN Kota Blitar masih ada satu guru yang memiliki SK sebagai guru Akidah Akhlak. Maka selebihnya untuk itu kami ambilkan dari guru serumpun PAI untuk turut mengampu sebagai guru Akidah Akhlak. Untuk hambatan lainnya hanya ketidakhadiran yang bersangkutan pada kegiatan-kegiatan itu tadi”.⁸

“Terkadang waktu. Karena apa kegiatan yang dilakukan guru tidak hanya itu saja. Kegiatan guru yang lain misalkan izin, sakit atau dinas diluar kota itu mbak. Berikutnya adalah prosedural pendanaan kegiatan-kegiatan itu mbak”.⁹

Hambatan yang dirasakan guru Akidah Akhlak maupun Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum MAN Kota Blitar dalam pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar ini diantaranya adalah naluri manusiawi. Naluri manusiawi menjadi hambatan dalam pengembangannya, misalnya tiba-tiba lupa, ada keinginan marah dan sebagainya. Sedangkan hambatan lainnya adalah ketidakhadiran Bapak Ibu guru dalam kegiatan-kegiatan pengembangan. Untuk hambatan waktu karena

⁷ Wawancara dengan Bapak Saichu pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 12.00 WIB

⁸ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 08.00 WIB

⁹ Wawancara dengan Ibu Luffi Sanderiana pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 09.00 WIB

kegiatan yang diselenggarakan itu berlangsung secara bersamaan dengan kegiatan guru yang lainnya.

Berdasarkan hambatan dalam pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil di atas, maka guru melakukan strategi khusus untuk mencari solusi agar tujuan dapat tercapai. Selain itu agar sesuatu atau tugas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Banyak strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak maupun Kepala Sekolah MAN Kota dalam upaya pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil, berikut hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Bapak Saichu terkait hal tersebut:

“Menahan diri. Strategi yang paling utama untuk saya itu mbak. Karena mau marah kayak apa begitu saya sudah berusaha menahan diri pasti tidak jadi marah. Memberi tindakan langsung, maksudnya begini mbak, kadang saya minta tolong untuk membersihkan kelas itu tidak cepat dilaksanakan, saya yang mengambil sapu terlebih dahulu, sehingga anak-anak akan ikut berdiri. Intinya saya tidak banyak berbicara mbak. Kemudian saya harus membalikkan suasana itu menjadi positif lagi, saya minta maaf, memberi penjelasan, seperti itu mbak”¹⁰.

Bapak Slamet Waluyo juga memaparkan strategi yang digunakan sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Untuk strateginya bagi yang tidak hadir untuk menjadi imam ya otomatis digantikan siapa saja begitu mbak. Strategi lainnya kami mulai dari hal kecil, di lingkup lembaga kita ini yaitu dengan menempatkan guru bersama guru serumpun lainnya, penataan kursi diruang kantor guru. Dari situ akan membantu dan memberikan sumbangsih untuk kestabilan maupun sikap mantab guru Akidah Akhlak khususnya. Lebih

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Saichu pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 12.00 WIB

luasnya kami berupaya untuk memfasilitasi dalam forum-forum MGMP, diklat ataupun pembinaan lainnya”.¹¹

Ibu Luffi Sanderiana juga menambahkan hal yang sama terkait strategi yang dilakukan tersebut dalam wawancara berikut ini:

“Mencari waktu luang mbak yang diupayakan semua guru bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Mengatur kepanitiaan acara tersebut”.¹²

Pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang digunakan dalam pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar diantaranya adalah menahan diri, tidak banyak bicara dan tetap melakukan hal yang positif. Hal lain yang menjadi strategi pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru tersebut diantaranya adalah penempatan tempat duduk guru serumpun dan mencari waktu luang yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan sebagai upaya pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil.

Peneliti juga melakukan observasi terkait pelaksanaan strategi tersebut. Peneliti melakukan observasi langsung di kelas ketika guru Akidah Akhlak mengajar di kelas. Memang benar sebelum memulai pembelajaran guru Akidah Akhlak memberi arahan untuk kesiapan pembelajaran dan juga ikut dalam persiapan tersebut, yaitu membersihkan dan merapikan kelas. Observasi peneliti lainnya yaitu penempatan tempat duduk guru serumpun di ruang guru.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 08.00 WIB

¹² Wawancara dengan Ibu Luffi Sanderiana pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 09.00 WIB

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.2. Guru ikut Merapikan Kelas Sebelum Pembelajaran¹³



Gambar 4.3. Tempat Duduk yang Diatur Sesuai dengan Rumpun Mata Pelajaran¹⁴

¹³ Dokumentasi peneliti pada Jum'at, 26 April 2019

¹⁴ Dokumentasi peneliti pada Jum'at, 26 April 2019

Berdasarkan strategi sebagai upaya dan usaha tersebut di atas tentu ada dampak yang dihasilkan maupun dirasakan. Peneliti juga menggali data kepada guru Akidah Akhlak terkait dampak dari strategi pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dengan begitu saya selalu berusaha untuk mengendalikan diri sekuat tenaga saya. Saya lebih memaksimalkan diri pada ibadah saya, membaca Al-Qur’an yang saya target satu hari satu juz, kemudian murojaah itu mbak. Sesibuk apapun saya usahakan untuk menyempatkan, meskipun itu di jalan saat bepergian. Selebihnya saya lebih banyak berdzikir saja mbak daripada berbicara yang tidak perlu”.¹⁵

Hal demikian juga ditambahkan oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum MAN Kota Blitar dalam wawancara berikut ini:

“Dengan adanya seperti itu maka mereka akan optimis untuk mengendalikan diri dan lebih mawas diri. Introspeksi diri itu juga pasti mbak agar lebih mantab dan stabil”.¹⁶

“Bapak ibu guru secara umum dan terkhusus guru Akidah Akhlak lebih baik lagi khususnya kepribadian mantab dan stabilnya. Itu karena ada controlling tadi kan membantu guru untuk lebih mawas diri”.¹⁷

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara terkait dampak strategi pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar di atas adalah guru semakin memaksimalkan kualitas ibadahnya. Selain itu dampak lainnya adalah guru semakin mawas diri dan selalu melakukan introspeksi diri.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Saichu pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 12.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo pada hari Jum’at, 26 April 2019 pada pukul 08.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Luffi Sanderiana pada hari Jum’at, 26 April 2019 pada pukul 09.00 WIB

2. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Wibawa Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar

Guru Akidah Akhlak beserta Kepala Sekolah di MAN Kota Blitar juga melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru melalui pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan yang dilakukan guru Akidah Akhlak beserta Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum tersebut, peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mula-mula melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak, yaitu Bapak Saichu Wicaksono terkait pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Selama ini saya bersikap dan berusaha untuk berwibawa. Artinya bagaimana saya membawa diri saya di depan anak-anak, temen sejawat, dan siapapun. Ramah dan suka tersenyum, tidak berbicara kasar, membuka diri sebagai teman bagi anak-anak”.¹⁸

Begitu juga yang telah disampaikan oleh Bapak Slamet dan Ibu Luffi Sanderiana terkait pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar sebagai berikut:

“Selama ini memaksimalkan pembinaan terhadap guru-guru secara keseluruhan terkhusus untuk guru Akidah Akhlak juga ini untuk membekali mereka pengetahuan. Hal ini dilakukan melalui rapat rutin. Melalui rapat ini kami membekali pengetahuan, arahan, ilmu maupun belajar dan bekerja sama untuk menjadi figur guru yang baik.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Saichu pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 12.00 WIB

Bagaimana kita itu bisa membawa diri, karena pembawaan diri inilah yang membuat kita itu berwibawa atau ndak mbak.”¹⁹

“Pembekalan bapak ibu guru melalui kegiatan pembinaan yang dipimpin langsung oleh bapak kepala sekolah mbak. Belajar bersama untuk menjadi guru yang lebih berwibawa”.²⁰

Pemaparan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasannya pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar telah dilaksanakan dengan berusaha untuk membawa diri dengan sebaik-baiknya. Hal ini selain diupayakan dari pribadi masing-masing, pembawaan diri ini juga dibahas dan dilakukan pembelajaran bersama melalui rapat pembinaan yang di pimpin langsung oleh Bapak Kepala Sekolah.

Peneliti juga melakukan observasi terkait hal tersebut di lingkungan sekolah MAN Kota Blitar. Pembawaan diri dengan sebaik-baiknya ini telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar. Ramah, suka tersenyum, berpakaian rapi, dan berusaha menjadi teman baik bagi anak-anak. Rapat pembinaan juga benar-benar dilaksanakan dalam upaya pembekalan pengetahuan guru. Berdasarkan observasi tersebut peneliti mencoba bertanya kepada salah satu siswa kelas XI IIK 1 terkait pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru sebagai berikut:

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo pada hari Jum’at, 26 April 2019 pada pukul 08.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan Ibu Luffi Sanderiana pada hari Jum’at, 26 April 2019 pada pukul 09.00 WIB

“Sangat berwibawa mbak malah. Pakaianya saja rapi, tidak banyak bicara, wibawa pokoknya, kami semua segan dan sangat menghormati beliau”.²¹

Hal itu juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti berikut ini:



Gambar 4.4. Guru yang Ramah²²



Gambar 4.5. Rapat Pembinaan Guru²³

WIB

²¹ Wawancara dengan Haris Ibnu Ahmad pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 10.00

²² Dokumentasi peneliti pada Sabtu, 27 April 2019

²³ Dokumentasi peneliti pada Sabtu, 27 April 2019

Semua usaha dalam pengembangan kompetensi kepribadian wibawa ini terus diupayakan untuk hasil yang optimal, akan tetapi hambatan itu selalu ada. Berikut hasil wawancara terkait hambatan dalam pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil:

“Manusiawi lagi mbak, namanya manusia biasa ya mbak, kadang lupa bersikap yang kurang sopan. Begitu biasanya”.²⁴

Bapak Slamet Waluyo menambahkan terkait hambatan pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar sebagai berikut:

“Ya karena ada kesenjangan tadi, pada pertemuan berikutnya kita sampaikan lagi juga untuk melihat progressnya seperti apa gitu mbak. Tapi kita itu selalu saling mengingatkan bagaimana kita membawa diri kita ini, terus berbenah diri itu yang membuat kewibawaan kita muncul, seperti itu”.²⁵

Ibu Luffi sebagai Waka Kurikulum MAN Kota Blitar juga memaparkan hal serupa sebagai berikut:

“Hampir sama dengan sebelumnya tadi mbak. Karena waktu itu saja”.²⁶

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya hambatan dalam pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak ini di antaranya adalah naluri

²⁴ Wawancara dengan Bapak Saichu pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 12.00 WIB

²⁵ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 08.00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Ibu Luffi Sanderiana pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 09.00 WIB

manusiawi yang terkadang lupa untuk bersikap wibawa, kemudian adanya kesenjangan untuk hadir dalam pembinaan dan juga waktu yang kurang tepat.

Guru dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam upaya pengembangan kompetensi kepribadian wibawa tersebut adalah dengan melakukan strategi yang tepat. Hal ini dikarenakan agar suatu hal yang dilaksanakan agar dapat berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berbagai strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak maupun Kepala Sekolah MAN Kota dalam upaya pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak berdasarkan wawancara bersama guru Akidah Akhlak Bapak Saichu adalah sebagai berikut:

“Selalu mengingat dan berusaha untuk melaksanakan sesuai perintah agama. Menurut saya itu solusi yang ditawarkan dan terbaik. Dengan tilawah, *qiyamullail*, supaya kita juga diberi petunjuk dan pertolongan Allah untuk berusaha bersikap sesuai perintah agama termasuk berwibawa ini. Kalo secara dhohir ya tidak berkata dan berlaku kasar, mudah tersenyum, dan berpenampilan yang baik seperti itu mbak”.²⁷

Kepala Sekolah MAN Kota Blitar juga memaparkan terkait strategi yang digunakan dalam pengembangan kompetensi kepribadian wibawa dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ya karena ada kesenjangan tadi, pada pertemuan berikutnya kita sampaikan lagi juga untuk melihat progressnya seperti apa gitu mbak. Tapi kita itu selalu saling mengingatkan bagaimana kita membawa diri kita ini, terus berbenah diri itu yang membuat kewibawaan kita muncul, seperti itu”.²⁸

²⁷ Wawancara dengan Bapak Saichu pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 12.00 WIB

²⁸ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 08.00 WIB

Hal yang sama terkait strategi yang digunakan dalam pengembangan kompetensi kepribadian wibawa disampaikan oleh Ibu Luffi Waka Kurikulum MAN Kota Blitar sebagai berikut:

“Pembekalan yang disampaikan melalui pembinaan itu diupayakan dilaksanakan supaya ada hasil mbak. Bener-bener dilaksanakan. Pembawaan diri sebagai figur guru, sebagai orang tua disekolah yang dihormati dan disegani anak-anak”.²⁹

Pemaparan wawancara di atas menjelaskan bahwasannya strategi yang digunakan untuk menghadapi hambatan dalam upaya pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak tersebut diantaranya adalah bersikap dan berperilaku sesuai ajaran agama, termasuk berwibawa, selalu tersenyum, dan berpenampilan yang baik. Selebihnya strategi yang dilaksanakan adalah melakukan pembenahan diri agar kita benar-benar mampu membawa diri kita sebagai figur guru yang berwibawa.

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi dalam pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi kepribadian wibawa ini dengan melihat secara langsung sikap dan perilaku guru Akidah Akhlak dalam kegiatan sehari-hari disekolah. Selalu berpakaian rapi, ramah dan mudah tersenyum.³⁰ Pembenahan diri yang dilakukan juga peneliti amati dengan melihat sikap baik yang selalu ditampakkan. Ramah dan bersikap baik. Hal ini berdasarkan dokumentasi peneliti berikut ini:

WIB ²⁹ Wawancara dengan Ibu Luffi Sanderiana pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 09.00

³⁰ Observasi peneliti pada hari Jum'at, 26 April 2019



Gambar 4.6. Guru yang Ramah

Berdasarkan strategi yang dilakukan sebagai upaya dan usaha tersebut tentu ada dampak yang dihasilkan maupun dirasakan. Peneliti juga menggali data terkait dampak dari strategi pengembangan kompetensi kepribadian wibawa sebagai berikut:

“Untuk dampak secara pribadi, menjadi kesenangan tersendiri untuk saya bahwasannya meski anak sudah lulus, sudah menjadi alumni, itu masih ingat dengan saya. Begitupun disekolah, kita ngomong itu masih didengarkan mbak, diperhatikan. Itu sudah membuat saya senang dan saya rasa yang demikian itu dampak dari upaya saya untuk berwibawa”.³¹

Bapak Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum MAN Kota Blitar memaparkan hal serupa dalam wawancaranya barikut ini:

“Dampak untuk diri pribadi tentu lah mbak menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini dapat dirasakan ketika guru dirindukan siswanya.

³¹ Wawancara dengan Bapak Saichu pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 12.00 WIB

Bagaimana siswa mencari ketika tidak hadir. Tampak kewibawaan guru yang dapat dirasakan oleh sekitarnya”³².

“Dampaknya secara umum kita bisa membawa diri kita, artinya dengan strategi tadi dapat kita rasakan oh kita jadi guru itu seperti ini, mereka mau memperhatikan dan mendengarkan apa yang saya sampaikan. Itu aja mbak”³³.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan wawancara di atas terkait dampak dari strategi pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak diantaranya adalah menjadi sosok yang masih diperhatikan siswanya. Bahkan menjadi idola bagi siswa, yang ditunjukkan dengan kerinduan siswa yang mencari ketika guru tidak hadir maupun sudah menjadi alumni madrasah. Berikut hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.7. Siswa yang Mencari Guru Saat Tidak Hadir di Kelas

³² Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 08.00 WIB

³³ Wawancara dengan Ibu Luffi Sanderiana pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 09.00 WIB

Peneliti juga mengamati bahwasannya hal ini benar, ketika guru tidak lekas masuk ke kelas siswa kelas yang diajar beliau mencari. Mencari dengan melihat jadwal guru yang ada diruang piket. Hal ini membuktikan bahwasannya guru yang berwibawa akan menjadi idola dan hendak diri dirindukan oleh siswanya.

3. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Teladan Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar

Guru dalam melakukan upaya meningkatkan kualitas kompetensi kepribadiannya selain kepribadian mantab dan stabil serta wibawa, guru Akidah Akhlak beserta Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum MAN Kota Blitar juga melakukan pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kompetensi kepribadian teladan yang dilakukan guru Akidah Akhlak tersebut peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mula-mula kepada guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Selama ini saya memberikan contoh kepada anak-anak dimulai dari hal paling kecil. Untuk tidak bersalaman antara laki-laki dan perempuan, sopan, tidak banyak bicara, berusaha untuk tidak marah. Dan memberikan contoh yang nyata kepada anak-anak untuk melakukan kebaikan”.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Bapak Saichu pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 12.00 WIB

Begitu juga yang telah disampaikan oleh Bapak Slamet terkait pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar sebagai berikut:

“Mengarahkan guru untuk selalu menanamkan pendidikan karakter pada anak. Hal ini dilakukan dengan saya memeninta bapak ibu guru untuk memulainya terlebih dahulu. Karena apa, anak itu cenderung mengikuti, mencontoh, kan seperti itu mbak. Kami berkerja sama untuk berusaha menjadi teladan yang baik mbak. Posisikan kita sebagai cermin, yang baik akan memantulkan kebaikan juga, begitupun sebaliknya”.³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum MAN Kota Blitar Ibu Luffi Sanderina terkait hal yang sama dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Melalui rapat dan pembinaan tersebut kami selalu memberikan arahan untuk mengutamakan penanaman pendidikan karakter. Hal itu harus dimulai dari diri kita sendiri”.³⁶

Dengan demikian berdasarkan pemaparan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar oleh guru Akidah Akhlak beserta Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum MAN Kota Blitar diantaranya adalah melakukan tindakan nyata berupa kebaikan agar siswa dapat mencontoh secara langsung. Kemudian arahan dari Kepala Sekolah untuk selalu menanamkan

³⁵ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 08.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan Ibu Luffi Sanderiana pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 09.00 WIB

pendidikan karakter kepada anak dengan memulai untuk melakukan dari diri sendiri dari hal yang paling kecil dan yang sederhana.

Berdasarkan observasi peneliti guru Akidah Akhlak beserta Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum MAN Kota Blitar telah melakukan pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak dengan ditunjukkan dengan sikap dan tingkah laku guru yang bersangkutan yang baik dan patut dicontoh oleh peserta didik.³⁷ Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.8. Guru Memberi Pengarahan dengan Baik di Kelas

Guru bersama Kepala Sekolah dengan jajarannya terus melakukan upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal, akan tetapi hambatan itu selalu

³⁷ Observasi peneliti pada hari Jum'at, 26 April 2019

ada. Begitu juga dalam pengembangan kompetensi kepribadian teladan ini, guru Akidah Akhlak beserta Kepala Sekolah dan jajarannya menghadapi hambatan-hambatan. Berikut hasil wawancara terkait hambatan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kompetensi kepribadian teladan sebagai berikut:

“Manusiawi lagi mbak, namanya ujian tidak tentu dalam bentuk musibah ya, godaan setan untuk tidak berbuat baik itu masih dirasakan terkadang. Merasa kurang maksimal itu biasanya”.³⁸

Bapak Slamet Waluyo dan Ibu Luffi Sanderiana juga menambahkan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi kepribadian teladan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Naluri manusiawi sajalah mbak, kadang ada lah mereka yang masih kurang bersikap yang pas. Tidak semua dan tidak selalu, tetapi masih ada, begitu”.³⁹

“Kadang masih lalai mbak, ya melakukan tindakan yang mungkin kurang pas untuk dilihat bahkan dicontoh murid. Sederhana saja, nyemil atau minum sambil berdiri atau makan, itu saja kan wis ndak pas mbak. Masih lah itu masih ada semacam itu”.⁴⁰

Pemaparan di atas berdasarkan wawancara terkait hambatan pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah di MAN Kota Blitar yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN

³⁸ Wawancara dengan Bapak Saichu pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 12.00 WIB

³⁹ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 08.00 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Luffi Sanderiana pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 09.00 WIB

Kota Blitar adalah naluri manusiawi yang muncul dari diri sendiri dan masih lalai dalam melaksanakan kebaikan atau hal yang dapat dicontoh.

Maka berdasarkan hambatan yang dihadapi guru dalam melakukan pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar, maka guru dalam menghadapi hambatan tersebut menggunakan strategi yang tepat. Ini dikarenakan agar pengembangan dapat berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Banyak strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak maupun Kepala Sekolah MAN Kota Blitar dalam upaya pengembangan kompetensi kepribadian teladan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak berikut ini:

“Selalu mengingat ajaran agama untuk selalu berbuat baik, ingat untuk menjadi pengajar yang tidak hanya menyampaikan ilmu saja, mengajak anak-anak untuk selalu berbuat baik secara konsisten agar menjadi suatu budaya, kebiasaan, begitu”.⁴¹

Bapak Slamet Waluyo selaku Kepala Sekolah MAN Kota Blitar juga memaparkan dalam wawancaranya terkait strategi yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar sebagai berikut:

“Untuk strateginya begini mbak, saya harus memulai yang melakukan. Itu yang tertanam dalam diri saya. Bagaimana keteladanan ini nampak menjadi kepribadian saya secara dhohir dapat dijadikan contoh anak. Dimulai saja dari hal kecil, ramah, tersenyum, saling sapa, berkata sopan kepada siapapun. Itu akan otomatis bisa menjadi kebiasaan,

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Saichu pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 12.00 WIB

budaya kita. Tidak hanya untuk menjadi contoh, tetapi akan melekat pada jiwa kita”⁴².

Waka Kurikulum MAN Kota Blitar, Ibu Luffi Sanderiana

menambahkan pemaparan terkait hal tersebut sebagai berikut:

“Selalu introspeksi diri dan memperbaiki agar benar-benar bisa menjadi sosok pribadi yang baik untuk dapat dicontoh anak-anak. Utamanya kita itu kudu melakukan. Memberi contoh, tidak hanya sekedar teori. Anak cenderung melihat dan meniru daripada mendengarkan, karena setiap hari kita ketemu. Hal kecil misalnya ramah kepada sesama teman, ramah sama siswa, berpakaian rapi dan sopan, bahkan pakai parfum yang dirasa anak-anak cocok itu biasanya akan ditiru mbak, nah itu, jadi lebih banyak tindakan itu saja”⁴³.

Berdasarkan pemaparan wawancara terkait strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan adalah ingat dan patuh terhadap ajaran agama untuk selalu berbuat baik. Hal ini dilakukan secara nyata sembari mengajak dan menanamkan dalam diri dan juga siswa agar menjadi kebiasaan dan budaya untuk selalu berbuat kebaikan. Selalu menunjukkan sikap yang baik secara dhohir agar siswa mampu mencontoh secara langsung.

Peneliti juga melakukan observasi terkait strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar di lingkungan sekolah MAN Kota Blitar bahwasannya strategi-strategi di atas

⁴² Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo pada hari Jum’at, 26 April 2019 pada pukul 08.00 WIB

⁴³ Wawancara dengan Ibu Luffi Sanderiana pada hari Jum’at, 26 April 2019 pada pukul 09.00 WIB

benar-benar dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak dan Kepala Sekolah MAN Kota Blitar.⁴⁴ Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti pada tingkah laku dan sikap guru yang selalu menunjukkan kebaikan. Baik dalam bersikap, bertingkah laku dan bertutur kata. Peneliti melakukan konfirmasi terkait hal ini kepada salah satu siswa kelas XI IIK 1 dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Patut menjadi dan dijadikan teladan mbak. Beliau semua selalu menyampaikan untuk menghormati guru, bukan karena beliau ingin dihormati mbak, tetapi beliau merasa punya guru gitu mbak, sekalian nyontohin kita. Jadi beliau tidak hanya ngomong tapi ya melaksanakan. Terus lagi sikapnya mbak, teladan banget pokok e, cara berjalannya saja wes menundukkan kepala, ramah suka tersenyum”⁴⁵

Hal ini berarti menunjukkan dengan jelas bahwa strategi tersebut benar-benar dilaksanakan. Berikut hasil dokumentasi peneliti terkait hal tersebut:



Gambar 4.9. Guru dalam Memberi Contoh untuk Membersihkan Kelas⁴⁶

⁴⁴ Observasi peneliti pada hari Jum'at, 26 April 2019

⁴⁵ Wawancara dengan Haris Ibnu Ahmad pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 10.00

⁴⁶ Dokumentasi peneliti pada hari Jum'at, 26 April 2019



Gambar 4.10. Guru dalam Mengarahkan Siswa untuk Berbuat Baik⁴⁷

Berdasarkan strategi yang dilakukan sebagai upaya dan usaha guru dalam pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar tersebut, tentu ada dampak yang dihasilkan maupun dirasakan. Peneliti juga menggali data terkait dampak dari strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak kepada Bapak Saichu Wicaksono sebagai berikut:

“Dampaknya untuk saya pribadi anak-anak masih mau perhatian pada kita. Itu aja. Selebihnya melihat kebiasaan baik anak yang dilakukan, tanpa diingatkan tanpa disuruh itu saya rasa dampak dari keteladanan dari kami”⁴⁸.

Bapak Slamet Waluyo dan Ibu Luffi menambahkan pemaparan dalam wawancaranya terkait dampak strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar sebagai berikut:

⁴⁷ Dokumentasi peneliti pada hari Jum’at, 26 April 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Saichu pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 12.00 WIB

“Tentu dampak terbaiknya guru di MAN Kota Blitar khususnya guru Akidah Akhlak itu akan menjadi sosok guru teladan tulen, artinya apa menjadi figur guru yang benar-benar patut dijadikan teladan karena sikap, perilaku yang sudah nampak, yang dapat dicontoh dan dilakukan oleh anak-anak. Itu mbak. Lebih luasnya kalau gurunya baik, siswa dan lingkungannya juga ikut baik”.⁴⁹

“Berdasarkan strategi tersebut dampaknya ya seneng kita bisa bersikap baik, bisa dijadikan teladan bagi anak, teladan yang baik kan tentu yang ditiru baik mbak. Begitu. Hasilnya pun tidak hanya dirasakan guru dan siswanya menjadi baik, namun secara keseluruhan ya lingkungan madrasah yang baik”.⁵⁰

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara terkait dampak strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa di antara dampaknya antara lain adalah masih perhatiannya anak terhadap kita, menjadi guru yang benar-benar menjadi *uswatun khasanah*, serta lingkungan madrasah yang baik.

B. Temuan Penelitian

Peneliti memperoleh temuan penelitian setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai informan terkait dengan strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar. Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 08.00 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Luffi Sanderiana pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 09.00 WIB

1. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Mantab dan Stabil Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar

a. Memantabkan dan Menstabilkan Emosional

Strategi memantabkan dan menstabilkan emosional ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar dengan menjaga diri untuk tidak marah. Berusaha mengingat dalil Al-Qur'an dan Hadits untuk berusaha tidak marah. Selain itu strategi ini dilakukan dengan kemantaban dan kestabilan guru Akidah Akhlak dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kereligiusan yang diselenggarakan oleh Kepala Sekolah di dalam lembaga madrasah. Selain itu, strategi ini dimaksudkan agar guru Akidah Akhlak semakin maksimal dalam kualitas ibadah, mawas diri, dan introspeksi diri sehingga kepribadian guru menjadi lebih mantab dan stabil.

b. Pengendalian Diri

Strategi pengendalian diri ini dilakukan dalam upaya pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil dengan cara selalu berusaha menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, menahan diri untuk tidak banyak bicara, dan sebagainya. Selalu mengingat dalil di dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk selalu menahan diri dalam hal apapun yang negatif. Dengan melakukan strategi berupa pengendalian diri ini maka kompetensi kepribadian akan lebih mantab dan

stabil. Selain itu, naluri manusiawi yang dapat menghambat guru dalam melakukan upaya pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil ini dapat teratasi dengan melakukan pengendalian diri ini.

c. Penataan Tempat Duduk

Strategi Kepala Sekolah dalam upaya pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil adalah penataan tempat duduk yang diatur sesuai rumpun mata pelajaran yang di ampu. Hal ini dilakukan agar guru serumpun khususnya Akidah Akhlak tersebut dapat bekerja sama dengan baik dalam upaya pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru. Selain itu berdasarkan hambatan guru dalam menciptakan kondisi yang stabil, maka upaya ini dilakukan untuk memberi solusi akan hal tersebut.

d. Mengatur waktu

Strategi pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru ini juga dilakukan dengan mengatur waktu yang tepat. Waktu yang teratur akan memberikan hasil yang optimal. Dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dilakukan berdasarkan hambatan ketika melakukan pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak pada kesenjangan yang terjadi ketika kegiatan pembinaan maupun kegiatan lainnya. Ketidakhadiran guru dalam kegiatan-kegiatan tersebut karena

bersamaan tugas guru itu sendiri. Jadi dengan adanya strategi untuk mengatur waktu ini maka dirasa tujuan akan cepat tercapai.

2. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Wibawa Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar

a. Pembawaan Diri

Strategi pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru ini dilakukan dengan pembawaan diri. Berdasarkan hambatan yang dihadapi guru dalam pengembangan kepribadian wibawa berupa naluri manusiawi guru itu sendiri maka dengan berusaha membawa diri dengan sebaik-baiknya akan dapat menepis naluri manusiawinya untuk berbuat yang kurang baik. Sedangkan pembawaan diri ini berdasarkan bekal yang dimiliki serta upaya Kepala Sekolah untuk memfasilitasi guru yang bersangkutan untuk mencari bekal melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dan lembaga terkait. Sehingga dengan berbagai strategi tersebut kompetensi kepribadian wibawa akan semakin lebih baik.

b. Menguasai Diri

Strategi pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak yang lainnya adalah menguasai diri. Menguasai diri tidak hanya sebatas emosional saja, akan tetapi pengetahuan dan kepribadian diri juga perlu untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan agar siswa yakin

terhadap guru Akidah Akhlak khususnya, mau memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan. Berusaha menguasai keadaan bagaimana bisa menciptakan situasi dan kondisi yang dirindukan siswa sehingga kepribadian wibawa akan nampak dalam diri. Selain itu hambatan yang berasal dari naluri manusiawi untuk berbuat yang kurang baik akan semakin minim jika kita mampu menguasai diri.

3. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Teladan Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar

a. Memberi Contoh dalam Bentuk Tindakan Nyata

Strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar salah satunya adalah dengan memberi contoh dalam bentuk tindakan yang nyata. Hal ini karena anak atau siswa cenderung melihat, mencontoh, dan mengikuti. Maka mereka butuh contoh, bukan sesuatu yang hanya disampaikan. Dengan bersikap baik, melakukan dan memberi contoh ini maka tidak hanya menjadi uswatun khasanah bagi anak, akan tetapi akan melekat pada jiwa guru itu sendiri. Strategi ini juga ditunjukkan pada sikap, tingkah laku dan tutur kata dari guru yang bersangkutan.

b. Menanamkan Pendidikan Karakter

Strategi ini merupakan arahan dari Kepala Sekolah beserta wakilnya untuk senantiasa menanamkan pendidikan karakter. Hal ini

selalu disampaikan pada saat rapat pembinaan yang dilakukan didalam lembaga yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah. Penanaman pendidikan karakter ini harus dimulai dari hal kecil dan dari sendiri. dengan begitu maka penanaman pendidikan karakter yang dilakukan secara terus menerus akan melekat pada diri guru khususnya, dan pada jiwa anak-anak untuk kemudian menjadi suatu kebiasaan baik dan menjadikan suatu kebudayaan.

c. Berbuat Baik Berdasarkan Ajaran Agama

Strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan yang terakhir adalah berbuat baik berdasarkan ajaran agama. Hal demikian ini dikarenakan segala sesuatu yang berasal dari ajaran agama itu selalu baik, jadi dalam melakukan kebaikan tidak asal-asalan. Hal ini tidak hanya menguntungkan bagi guru saja untuk dapat mengetahui landasan dalam berbuat baiknya, akan tetapi anak atau siswa yang akan menilai sikap baik kita benar-benar berasal dari ajaran agama. Sehingga dengan strategi ini, keteladan sebagai guru menjadi lebih nampak karena memang menjadi *uswatun khasanah* dan guru yang patut untuk dicontoh.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan proses memilah data dengan mengumpulkan data yang diperoleh, kemudian dirangkum untuk menemukan pola-pola, dan dapat ditemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari sehingga dapat

ditarik kesimpulan yang mendukung data tersebut. Data yang dianalisis adalah data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar. Adapun analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Mantab dan Stabil Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menemukan data tentang strategi pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar. Strategi pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak dilakukan dengan cara, a. Memantabkan dan menstabilkan emosional, b. Pengendalian diri, c. Penataan tempat duduk, d. Mengatur waktu.

2. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Wibawa Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menemukan data tentang strategi pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar. Strategi pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak dilakukan dengan cara, a. Pembawaan diri, b. Menguasai diri.

3. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Teladan Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menemukan data tentang strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar. Strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak dilakukan dengan cara, a. Memberi contoh dalam tindakan yang nyata, b. Menanamkan pendidikan karakter, c. Berbuat baik berdasarkan ajaran agama.